

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem Dan Akuntansi

Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan (Mulyadi,2001).

Akuntansi adalah kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan berguna dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi (Sigit,2006).

Akuntansi adalah perencanaan sistem pencatatan, penyelenggaraan pencatatan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan, menyusun laporan-laporan atas dasar yang telah dicatat dan menafsirkan laporan-laporan tersebut (Jusup,1992).

1. Definisi dari sudut pemakai

Akuntansi dapat didenifinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

2. Definisi dari sudut proses kegiatan

Akuntansi dapat didenifinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Menurut *A Statement of basic Accounting Theory* (ASOBA) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA), akuntansi didefinisikan sebagai: “Proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan.” Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah: “Seni pencatatan, pengklarifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.” Menurut APB Statement No.4 (Tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*” akuntansi adalah: “Sebuah aktivasi jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Hery,2009).

American accounting association mendefinisikan sebagai ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi mengandung dua pengertian, yaitu :

1. Kegiatan akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan .
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan (Soemarso,2004).

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan pelaporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi,2001)

B. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (1997) unsur-unsur akuntansi pokok sebagai berikut :

1. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi pertama kali dijadikan dasar pencatatan dalam catatan.

2. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincian yang lebih lanjut untuk dibentuk buku pembantu (subsidiary ledger).

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi-laba, laporan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi dll.

Menurut Mulyadi,(1997) dalam bukunya berjudul Sistem Akuntansi, fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini bertugas mengeluarkan kas bila dibutuhkan oleh fungsi lain serta mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

2. Fungsi Kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi dan mengirim cek tersebut.

3. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas.

4. Fungsi Pemeriksaan

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penghitungan kas dan melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas.

Sedangkan unsur pengendalian intern dalam sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1. Organisasi

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- c. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- d. Pembukuan dan penutupan rekeningbank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- e. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik yang Sehat

- f. Saldo kas ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- g. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhkan cap “lunas” oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- h. Penggunaan rekening Koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.

- i. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau pemindah bukuan.
- j. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- k. Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- l. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
- m. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasir.

C. Pengertian Klaim dan Asuransi Jiwa

Pengertian klaim secara umum adalah suatu tuntutan atas suatu hak, yang timbul karena persyaratan dalam perjanjian yang ditentukan sebelumnya telah dipenuhi.

Pengertian klaim secara umum adalah kerugian yang dialami oleh tertanggung, sehingga mengakibatkan objek yang diasuransikan memerlukan perbaikan atau penggantian (Kosiyanti, 2005).

Secara khusus klaim asuransi jiwa adalah suatu tuntutan dan hak pemegang polis atau yang ditunjuk kepada pihak asuransi atas sejumlah pembayaran uang pertanggungan (UP) atau nilai tunai yang timbul karena syarat-syarat dalam perjanjian asuransinya telah dipenuhi. Penerimaan klaim yaitu pemegang polis atau yang ditunjukkan yang namanya tercantum dalam polis.

Pengertian asuransi menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian : “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan keuntungan yang diharapkan atau tanggung

jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan (Siamat,2007).

Menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 246 : “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya yang diharapkan yang mungkin terjadi karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan karena suatu peristiwa tak terduga. Menurut paham Ekonomi : “Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dana besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tak terduga sebelumnya (Triandaru,2006).

Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Asuransi jiwa adalah proteksi terhadap kerugian finansial akibat hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian maupun usia lanjut. Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seorang yang dipertanggungjawabkan. Pada prinsipnya manusia menghadapi risiko berkurang atau hilangnya produktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh: kematian, mengalami cacat, pemutusan hubungan kerjadan pengangguran (Triandaru,2006).

Tujuan Asuransi Jiwa

Dari segi masyarakat umum (sosial)

Menentramkan kepala keluarga dalam arti member jaminan penghasilan, pendidikan apabila kepala keluarga tersebut meninggal dunia.

1. Dengan membeli polis asuransi jiwa dapat digunakan sebagai alat-alat untuk menabung (*saving*)
2. Sebagai sumber penghasilan (*earning power*)
3. Untuk menjamin pengobatan dan menjamin keturunan andaikata yang mengangsuransikan tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya (*beasiswa/pendidikan*).

Dari segi pemerintah

Berdasarkan pada UU No.19 tahun 1960 ternyata bahwa sumbangan lembaga asuransi terhadap pembangunan ekonomi adalah :

1. Sebagai alat pembentukan modal (*capital formation*)
2. Lembaga penabungan (*saving*)

Jadi tujuan asuransi dari segi pemerintah untuk turut membangun perekonomian nasional dibidang perasuransian jiwa mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman perusahaan menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Manfaat Asuransi

Asuransi pada dasarnya dapat memberi manfaat bagi tertanggung (insured) antara lain sebagai berikut :

1. Rasa aman dan perlindungan. Dengan memiliki polis asuransi maka tertanggung akan terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin timbul.
2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kerugian yang mungkin ditimbulkannya makin besar pula premi pertanggungannya.
3. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
4. Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan.
5. Alat penyebaran risiko. Dengan asuransi risiko, kerugian dapat disebarkan kepada penanggung
6. Membantu meningkatkan kegiatan usaha. Tertanggung akan melakukan investasi atas suatu bidang usaha apabila investasi tersebut dapat ditutup oleh asuransi, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi resiko.
7. Adanya pelayanan yang lestari, semenjak polis terbit hingga klaim dibayarkan.